

PERAN *EMOTIONAL INTELLIGENCE* GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: LITERATURE REVIEW

Abd. Rahman¹, Yek Abdul Aziz², Adi Fadli³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Mataram

¹240406012.mhs@uinmataram.ac.id, ²Aziz-aminazis@uinmataram.ac.id,

³Adi.fadli@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Arabic language learning is influenced not only by cognitive aspects but also by affective factors, particularly teachers' emotional intelligence. This study aims to synthesize previous research on the role of teachers' emotional intelligence in Arabic language learning and its impact on learning processes and outcomes. A literature review method was employed by analyzing scholarly articles published between 2022 and 2026 from databases including Google Scholar, Scopus, Dimensions, Garuda, DOAJ, and Crossref. Data were analyzed using thematic analysis to identify major themes across the selected studies. The findings indicate that teachers' emotional intelligence consists of four key dimensions: self-awareness, self-regulation, self-motivation, and empathy. Its implementation is reflected in positive communication, the creation of a supportive classroom climate, effective classroom management, and the provision of reinforcement and motivation. Furthermore, teachers' emotional intelligence contributes positively to students' learning motivation, self-confidence in speaking Arabic, reduced language anxiety, and improved learning achievement. The study concludes that emotional intelligence is an essential component of Arabic language teachers' professional competence and plays a significant role in enhancing the effectiveness of Arabic language learning and students' overall language development.

Keywords: emotional intelligence, Arabic language teachers, Arabic language learning, learning motivation, language anxiety.

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga faktor afektif, khususnya kecerdasan emosional guru. Penelitian ini bertujuan mengkaji peran *emotional intelligence* guru dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode literature review terhadap artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2022–2026. Data diperoleh dari Google Scholar, Scopus, Dimensions, Garuda, DOAJ, dan Crossref, kemudian dianalisis menggunakan *thematic analysis*. Hasil kajian menunjukkan bahwa *emotional intelligence* guru mencakup empat dimensi utama, yaitu kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, dan empati. Implementasinya tercermin dalam kemampuan guru membangun komunikasi positif, menciptakan iklim kelas yang nyaman, mengelola perilaku siswa, serta memberikan motivasi belajar. Temuan juga menunjukkan bahwa kecerdasan

emosional guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri dalam berbahasa Arab, pengurangan kecemasan berbahasa, dan peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: emotional intelligence, guru bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab, motivasi belajar, kecemasan berbahasa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab pada hakikatnya tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah kebahasaan, tetapi juga membentuk kemampuan berkomunikasi, berpikir, serta berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks (Azizah et al., 2026; Hanisa, 2024). Proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, interaktif, dan mampu mendorong keberanian peserta didik untuk berbicara, bertanya, serta mengekspresikan gagasan tanpa rasa takut (Erta Mahyudin et al., 2025; Fadhilah & Jauhari, 2025). Untuk mewujudkan kondisi tersebut, guru tidak cukup hanya memiliki kompetensi pedagogik dan penguasaan materi, tetapi juga memerlukan kemampuan mengelola emosi diri dan memahami emosi peserta didik. Kemampuan inilah yang dikenal sebagai *emotional intelligence*

atau kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memungkinkan guru membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengelola berbagai dinamika emosional yang muncul selama proses pembelajaran (Faoziah & Prima, 2026). Berbagai kajian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, kualitas interaksi guru dan siswa, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.

Namun, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian peserta didik menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyaknya kosakata yang harus dihafal, perbedaan struktur bahasa, serta minimnya kesempatan praktik komunikasi (Ramadhanti et al., 2025; Syafei, 2025). Kondisi tersebut sering menimbulkan rasa cemas, kurang percaya diri, bahkan penurunan

motivasi belajar. Dalam situasi seperti ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator emosional yang mampu membangun kenyamanan psikologis peserta didik. Guru yang kurang mampu mengelola emosi sering kali menghadapi kesulitan dalam menangani perilaku siswa, mengatasi kejenuhan belajar, maupun menciptakan suasana kelas yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa. Sebaliknya, guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu membangun kedekatan dengan peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan komunikasi yang efektif di dalam kelas (Abdullah et al., 2025).

Konsep kecerdasan emosional banyak dikembangkan oleh Daniel Goleman yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, memahami emosi orang lain (empati), dan membangun hubungan sosial yang positif (Chintya & Sit, 2024). Dalam dunia pendidikan, kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Teori ini diperkuat oleh

berbagai penelitian yang menemukan bahwa empati guru memiliki hubungan positif dengan kualitas interaksi guru dan siswa, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta pencapaian akademik mereka (Hidayat & Eliasa, 2024). Selain itu, kajian mengenai guru bahasa menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan efikasi diri guru, mengurangi *burnout*, serta memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan belajar yang kompleks (Lie et al., 2025).

Dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, aspek emosional memiliki pengaruh yang sangat kuat karena proses pemerolehan bahasa tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga faktor afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, kecemasan berbahasa, dan keberanian berkomunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengurangi kecemasan komunikasi dan meningkatkan keyakinan diri dalam menggunakan bahasa yang dipelajari (Mufidah, 2023). Oleh karena itu, guru bahasa Arab yang memiliki

kecerdasan emosional tinggi berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis peserta didik.

Berdasarkan perkembangan penelitian mutakhir, kajian mengenai kecerdasan emosional guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai studi banyak membahas hubungan kecerdasan emosional dengan efektivitas mengajar, kesejahteraan guru, efikasi diri, kepemimpinan pendidikan, serta pembelajaran bahasa asing. Kajian terbaru tentang *emotional intelligence* pada guru bahasa menunjukkan bahwa penelitian masih didominasi oleh bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa kedua lainnya, sementara pembahasan yang secara khusus menelaah peran kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran bahasa Arab masih relatif terbatas (Manca & Kusuma, 2022). Beberapa penelitian tentang bahasa Arab lebih banyak mengamati implementasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran atau pengaruhnya terhadap kompetensi guru, namun belum banyak penelitian yang

memetakan temuan-temuan empiris yang telah ada.

Masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji peran, implementasi, dan dampak *emotional intelligence* guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mensintesis temuan-temuan penelitian terkini untuk mengidentifikasi tema utama serta menjelaskan kontribusi *emotional intelligence* terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *literature review* untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan peran *emotional intelligence* guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian, tema-tema yang dominan, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah yang meliputi Google Scholar, Scopus, Dimensions, Garuda, DOAJ, dan Crossref. Pencarian artikel

menggunakan kata kunci “emotional intelligence”, “teacher emotional intelligence”, “kecerdasan emosional guru”, “pembelajaran bahasa Arab”, “Arabic language learning”, “Arabic teacher”, dan “Arabic language education”. Kata kunci tersebut digunakan secara terpisah maupun dikombinasikan dengan operator Boolean (AND dan OR) untuk memperoleh artikel yang relevan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2026; (2) artikel merupakan hasil penelitian empiris atau kajian ilmiah yang telah dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional; (3) artikel membahas emotional intelligence guru, aspek afektif dalam pembelajaran bahasa Arab, hubungan kecerdasan emosional dengan proses pembelajaran bahasa Arab, atau kompetensi guru bahasa Arab; dan (4) artikel tersedia dalam teks lengkap. Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berkaitan dengan konteks pendidikan bahasa Arab; (2) artikel yang hanya membahas kecerdasan emosional siswa tanpa mengaitkannya dengan peran guru; serta (3) artikel yang berupa prosiding, opini, atau publikasi non-ilmiah.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi literatur, penyaringan artikel, penilaian kelayakan, dan sintesis data. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dimensi, implementasi, dan dampak emotional intelligence guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis kemudian disintesis secara deskriptif dengan membandingkan temuan antarpencarian untuk memperoleh gambaran yang komprehensif dan objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Kajian Literatur

Penulis	Fokus	Temuan
Mufidah (2023)	Hubungan EI dengan proses belajar bahasa Arab	EI membantu mengurangi kecemasan berbahasa dan meningkatkan partisipasi siswa
Abdullah et al. (2025)	EI guru dan manajemen kelas	Guru dengan EI tinggi lebih efektif menciptakan lingkungan belajar positif
Hanisa (2024)	Pendekatan afektif dalam pembelajaran	Interaksi emosional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar
Azizah et al. (2026)	Kompetensi profesional	EI menjadi bagian penting dari

Penulis	Fokus	Temuan
	dan sosial guru	kompetensi guru bahasa Arab
Ramadhan ti et al. (2025)	Faktor penghambat belajar bahasa Arab	Rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor utama
Syafei (2025)	Motivasi dan kecemasan berbahasa	Faktor emosional berpengaruh terhadap keberhasilan belajar bahasa Arab
Fadhilah & Jauhari (2025)	Lingkungan belajar bahasa Arab	Guru berperan penting dalam membangun kenyamanan belajar
Erta Mahyudin et al. (2025)	Interaksi guru dan siswa	Komunikasi empatik meningkatkan keterlibatan siswa
Lie et al. (2025)	EI guru dan efektivitas mengajar	EI meningkatkan efikasi diri dan mengurangi burnout
Hidayat & Eliasa (2024)	Hubungan empati dan hasil belajar	Empati guru meningkatkan engagement siswa

Konsep dan Dimensi *Emotional Intelligence* Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa *Emotional Intelligence* (EI) merupakan salah satu kompetensi penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Berbagai penelitian yang dianalisis

menunjukkan bahwa aspek emosional tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi psikologis peserta didik, tetapi juga menentukan kualitas interaksi, motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta efektivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan dari literatur-literatur tersebut menunjukkan bahwa dimensi-dimensi kecerdasan emosional guru memiliki kontribusi terhadap terciptanya lingkungan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan kondusif.

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan guru untuk mengenali emosi, perasaan, kekuatan, dan kelemahan yang dimilikinya selama proses pembelajaran. Berdasarkan kajian literatur, guru yang memiliki kesadaran diri yang baik mampu memahami bagaimana kondisi emosionalnya memengaruhi interaksi dengan peserta didik. Temuan Abdullah et al. (2025) menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang positif. Kemampuan ini berawal dari kesadaran guru terhadap respons emosional yang muncul ketika

menghadapi berbagai karakter siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kesadaran diri penting karena guru sering menghadapi siswa yang mengalami kesulitan memahami kosakata, tata bahasa, maupun keterampilan berbicara. Guru yang mampu mengenali emosinya dapat menghindari sikap mudah marah, frustrasi, atau memberikan respons negatif kepada siswa. Sebaliknya, guru akan lebih mampu menunjukkan sikap sabar dan terbuka sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif (Ambiya & Sauri, 2025; Fitriyanti et al., 2024).

2. Pengelolaan Emosi

Pengelolaan emosi merujuk pada kemampuan guru dalam mengendalikan, mengarahkan, dan mengekspresikan emosi secara tepat sesuai dengan situasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan belajar siswa. Hanisa (2024) menemukan bahwa interaksi emosional guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sedangkan Fadhilah & Jauhari (2025) menekankan pentingnya peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman. Dalam pembelajaran bahasa

Arab, siswa sering mengalami kecemasan ketika diminta berbicara menggunakan bahasa asing atau menjawab pertanyaan di depan kelas. Mufidah (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam mengurangi kecemasan berbahasa dan meningkatkan partisipasi siswa. Oleh karena itu, guru yang mampu mengelola emosinya akan lebih bijaksana dalam memberikan koreksi kesalahan, menghindari tindakan yang memperlakukan siswa, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aman secara psikologis. Pengelolaan emosi yang baik juga membantu guru menghadapi tekanan pekerjaan sehingga dapat menjaga stabilitas emosional selama proses mengajar berlangsung (Novita Sari et al., 2025).

3. Motivasi Diri

Motivasi diri merupakan kemampuan individu untuk mendorong dirinya mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai hambatan. Dalam lingkup guru bahasa Arab, motivasi diri tercermin pada semangat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan metode mengajar, serta mempertahankan komitmen

profesional. Temuan Lie et al. (2025) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu meningkatkan efikasi diri guru dan mengurangi tingkat burnout. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru yang memiliki motivasi internal yang kuat cenderung lebih optimis dan mampu mempertahankan kinerja mengajarnya. Selain itu, Azizah et al. (2026) menempatkan kecerdasan emosional sebagai bagian penting dari kompetensi profesional dan sosial guru bahasa Arab. Motivasi diri guru juga memiliki dampak tidak langsung terhadap peserta didik. Guru yang menunjukkan antusiasme dalam mengajar akan menularkan energi positif kepada siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi guru dapat menyebabkan proses pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang sering dianggap sulit oleh sebagian siswa, motivasi guru menjadi faktor penting untuk membangun semangat belajar dan ketekunan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa (Rahmiati & Azis, 2023; Ramadhan & Hasni, 2026).

4. Empati

Empati merupakan kemampuan memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif orang lain. Berdasarkan hasil kajian, empati menjadi dimensi kecerdasan emosional yang paling banyak dikaitkan dengan keberhasilan interaksi antara guru dan siswa. Hidayat & Eliasa (2024) menemukan bahwa empati guru berkontribusi terhadap peningkatan student engagement, sedangkan Erta Mahyudin et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, empati memungkinkan guru memahami kesulitan yang dialami siswa, baik yang berkaitan dengan kemampuan akademik maupun faktor psikologis. Temuan Ramadhanti et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam belajar bahasa Arab. Kondisi tersebut menuntut guru untuk memberikan dukungan emosional yang memadai agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Guru yang empatik tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional siswa selama proses belajar

berlangsung. Sikap empatik dapat diwujudkan melalui kesediaan mendengarkan pendapat siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memahami perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik (Bhoki et al., 2025; Pratiwi et al., 2026).

Implementasi *Emotional Intelligence* Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

1. Membangun Komunikasi Positif

Komunikasi positif merupakan salah satu bentuk implementasi kecerdasan emosional yang paling nyata dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu menyampaikan materi dengan bahasa yang santun, menghargai pendapat siswa, serta menciptakan interaksi yang terbuka selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan Erta Mahyudin et al. (2025) menunjukkan bahwa komunikasi yang empatik antara guru dan siswa mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang dibangun guru.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, komunikasi positif menjadi sangat penting karena siswa sering merasa canggung atau takut melakukan kesalahan saat menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Guru yang mampu berkomunikasi secara positif akan mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mempraktikkan keterampilan berbicara. Melalui komunikasi yang menghargai proses belajar siswa, rasa percaya diri peserta didik dapat berkembang sehingga partisipasi dalam pembelajaran semakin meningkat (Tafriha, 2026; Taubah & Hanun, 2024).

2. Menciptakan Iklim Kelas yang Nyaman

Implementasi kecerdasan emosional juga tercermin dalam kemampuan guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Abdullah et al. (2025) menemukan bahwa guru dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik lebih efektif dalam membangun suasana kelas yang positif. Temuan tersebut diperkuat oleh Fadhilah & Jauhari (2025) yang menegaskan bahwa guru

memiliki peran penting dalam membentuk kenyamanan belajar siswa. Pada pembelajaran bahasa Arab, iklim kelas yang nyaman berperan penting dalam mengurangi kecemasan berbahasa yang sering dialami siswa. Mufidah (2023) menjelaskan bahwa aspek emosional berkontribusi dalam menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan partisipasi peserta didik. Lingkungan belajar yang nyaman memungkinkan siswa lebih fokus pada proses pembelajaran dan lebih berani mengembangkan kemampuan berbahasa Arab (Maghfirah et al., 2024; Maghfiroh et al., 2026).

3. Mengelola Konflik dan Perilaku Siswa

Kemampuan mengelola konflik dan perilaku siswa merupakan bentuk implementasi lain dari kecerdasan emosional guru. Dalam kegiatan pembelajaran, perbedaan karakter, tingkat kemampuan, maupun latar belakang siswa sering kali memunculkan berbagai bentuk konflik atau perilaku yang mengganggu proses belajar. Guru yang memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang baik mampu menghadapi situasi tersebut secara tenang dan profesional. Kajian Abdullah et al.

(2025) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap efektivitas manajemen kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola dinamika sosial yang terjadi di dalam kelas. Dalam pembelajaran bahasa Arab, konflik dapat muncul ketika siswa merasa kesulitan memahami materi, kehilangan minat belajar, atau mengalami tekanan akademik. Melalui kecerdasan emosional, guru dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan secara lebih objektif dan memberikan solusi yang tepat tanpa menimbulkan ketegangan emosional yang lebih besar (Bermawi, 2026).

Dampak *Emotional Intelligence* terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru memiliki peran penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar peserta didik. Hanisa (2024) menemukan bahwa interaksi

emosional yang positif antara guru dan siswa berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika merasa dihargai, didukung, dan memperoleh perhatian dari guru.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, motivasi menjadi aspek yang sangat penting karena peserta didik sering menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan memahami struktur bahasa, menghafal kosakata, maupun menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu memberikan dorongan psikologis yang membuat siswa tetap bersemangat meskipun menghadapi kesulitan. Melalui komunikasi yang positif, pemberian apresiasi, serta dukungan emosional yang berkelanjutan, guru dapat menumbuhkan motivasi intrinsik yang mendorong siswa untuk belajar secara lebih aktif dan mandiri. Selain itu, motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti diskusi,

mengerjakan tugas, serta berpartisipasi dalam praktik berbahasa Arab (Khusniya, 2024; Sulaiman, 2023).

2. Kepercayaan Diri dalam Berbicara Bahasa Arab

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Hasil kajian Ramadhanti et al. (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menghambat keberhasilan belajar bahasa Arab. Banyak siswa merasa takut melakukan kesalahan pengucapan, kesalahan tata bahasa, atau mendapatkan penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, kecerdasan emosional guru berperan penting dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri. Guru yang empatik dan mampu memberikan dukungan emosional akan menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berani mencoba menggunakan bahasa Arab tanpa takut disalahkan. Melalui umpan balik yang konstruktif, penghargaan terhadap usaha siswa, dan pendekatan yang menghargai

proses belajar, peserta didik akan merasa lebih aman untuk mengekspresikan kemampuan berbahasa mereka.

3. Pengurangan Kecemasan Berbahasa

Kecemasan berbahasa (*language anxiety*) merupakan salah satu hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Kecemasan dapat muncul ketika siswa merasa takut melakukan kesalahan, khawatir memperoleh penilaian negatif, atau tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut dapat menghambat partisipasi siswa dan menurunkan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian Mufidah (2023) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan berkurangnya kecemasan berbahasa dan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan guru dalam memahami kondisi emosional peserta didik mampu membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman secara psikologis. Guru yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu mengenali

tanda-tanda kecemasan yang dialami siswa dan memberikan respons yang sesuai (Nurina & Setiyadi, 2025). Misalnya, guru tidak langsung mengkritik kesalahan secara berlebihan, tetapi memberikan bimbingan yang bersifat membangun. Selain itu, guru juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberanian siswa untuk mencoba, berdiskusi, dan berlatih menggunakan bahasa Arab tanpa rasa takut. Dengan menurunnya tingkat kecemasan, siswa menjadi lebih fokus pada proses belajar dan lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Dampak akhir dari implementasi kecerdasan emosional guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan berbahasa dan aspek afektif siswa. Hidayat & Eliasa (2024) menemukan bahwa empati guru mampu meningkatkan student engagement, sedangkan berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan siswa yang tinggi memiliki hubungan

positif dengan pencapaian akademik. Kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar melalui berbagai mekanisme. Pertama, guru mampu membangun motivasi belajar yang lebih kuat sehingga siswa terdorong untuk belajar secara optimal. Kedua, guru membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam menggunakan bahasa Arab. Ketiga, guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga kecemasan berbahasa dapat diminimalkan. Kombinasi dari ketiga faktor tersebut pada akhirnya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, *emotional intelligence* guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Dimensi kecerdasan emosional yang meliputi kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, dan empati terbukti berkontribusi terhadap kualitas interaksi pembelajaran, efektivitas pengelolaan kelas, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Implementasi *emotional intelligence*

guru diwujudkan melalui komunikasi positif, penciptaan iklim kelas yang nyaman, kemampuan mengelola konflik dan perilaku siswa, serta pemberian penguatan dan motivasi yang berkelanjutan. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab, berkurangnya kecemasan berbahasa, serta meningkatnya hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., Kornely, N. I., Lahagu, S. E., Lestari, F., Wibowo, G. A., Fuadi, A., Akhzalini, H. A., & Khalid, F. (2025). *Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang*. PT. Nawala Gama Education.
- Ambiya, I. Z., & Sauri, H. S. (2025). *Membangun kemahiran berbahasa Arab: peran kompetensi guru dalam meningkatkan pengajaran dan pembelajaran*. Greenbook Publisher.
- Azizah, F., Chusna, B. A., Hawari, M. F. A., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendekatan Pembelajaran Yang Efektif Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(3), 359–372.
- Bermawi, H. A. (2026). *Perbedaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab di MA Dan SMA*. Lenggo Geni Pustaka.
- Bhoki, H., Are, T., & Ola, M. I. D. (2025). *Membentuk karakter siswa*

- melalui budaya positif sekolah. CV. Ruang Tentor.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis teori Daniel Goleman dalam perkembangan kecerdasan emosi anak usia dini. *Absorbent Mind*, 4(1), 159–168.
- Erta Mahyudin, L., SS, M. P. I., Ida Safitriani, L., Isro'atul Choliliyah, S. P., Nailul Hidayah, S. P., Siti Zulfa Hidayatul Maula, S., Yuliasari, S. P. I., Ainiyatul Fatihah, S. P., Andini Aulia Rohmah, S. P., & Muhammad Iqbal, S. P. (2025). *Strategi Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab Aktif Produktif dan Reseptif*. Publica Indonesia Utama.
- Fadhilah, M. I. N., & Jauhari, Q. A. (2025). Implementasi pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik langsung pendekatan communicative language teaching untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Tuban. *Maharaat Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 15–29.
- Faoziah, R. M., & Prima, E. (2026). Peran Kecerdasan Emosional Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 5614–5619.
- Fitriyanti, F., Wahananto, J., & Mufidah, N. (2024). Emotional intelligence dan Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Arab. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1).
- Hanisa, M. H. (2024). Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember: Pendekatan Komunikatif Terhadap Kemampuan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 1–15.
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak komunikasi dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa: Kajian sistematis literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98–107.
- Khusniya, E. N. (2024). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Modern: Peluang, Tantangan dan Strategi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 118–136.
- Lie, N., Suherman, H., Utomo, B., Partono, P., & Kabri, K. (2025). Mindfulness dan Kecerdasan Emosional sebagai Prediktor Self-Efficacy Siswa SMA: Pendekatan Psikologis dan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(1), 384–396.
- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan pembelajaran mufradat menyenangkan: strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842–1853.
- Maghfiroh, R., Salsabila, N., & Bakar, M. Y. A. (2026). Pendekatan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Modern. *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH*, 4(3), 247–260.
- Manca, D. A., & Kusuma, A. R. (2022). Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(3), 115–122.
- Mufidah, Z. (2023). Pendekatan kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(4), 364–370.
- Novita Sari, L., Rizal, S., & Sumarto,

- S. (2025). *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di SMK Quran Darul Ma'arif Nu Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Nurina, P., & Setiyadi, D. (2025). Peran Guru dalam Pengelolaan Lingkungan Emosional Siswa: Studi Fenomenologi dengan Pendekatan Teori Emosi Daniel Goleman. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3229–3251.
- Pratiwi, V., Panduwinata, M. P. L. F., Saputra, M. P. I. A. G., Listiadi, M. A. P. D. A., & Hakim, M. A. D. L. (2026). *Kompetensi Kepribadian Guru: Keterampilan Dasar Mengajar dan Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Ramadhan, Y. M., & Hasni, M. (2026). Dinamika Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Eduksara: Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 1(1), 31–45.
- Ramadhanti, S., Rahmawati, F. N. W. D., Mela, D. A., Yolanda, R., Hapsah Fauziah, N. F. A., Yulensia, L., Jannah, R., Wicaksono, M. A., & Anwar, M. S. (2025). *Dinamika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia*.
- Sulaiman, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 142–151.
- Syafei, I. (2025). *Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Tafriha, I. B. (2026). Hubungan Kesiediaan Berkomunikasi dengan Kecemasan Berbicara Bahasa Arab. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 268–279.
- Taubah, M., & Hanun, A. (2024). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Positive Mental Attitude. *Lahjah Arabiyah: Journal of Arabic Language and Arabic Language Education*, 5(2), 211–228.